



MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIGITAL : PERAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DALAM MENDORONG PENGGUNAAN QRIS DI KALANGAN MAHASISWA DI TENGAH ANCAMAN KEJAHATAN SIBER

Rahmayati

Program Studi Manajemen Bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : rahamayati@umsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran literasi keuangan syariah dalam mendorong penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) di kalangan mahasiswa dengan kepercayaan digital sebagai variabel mediasi, sekaligus menelaah dampak ancaman kejahatan siber terhadap kepercayaan digital mahasiswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, melibatkan 248 responden mahasiswa aktif di Indonesia yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur berbasis skala Likert, sedangkan analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan digital mahasiswa ($\beta = 0,423$; $p < 0,001$); (2) persepsi risiko kejahatan siber berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepercayaan digital ($\beta = -0,287$; $p < 0,001$); (3) kepercayaan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS ($\beta = 0,351$; $p < 0,001$); serta (4) kepercayaan digital memediasi secara parsial hubungan antara literasi keuangan syariah dan penggunaan QRIS. Temuan ini mengindikasikan pentingnya integrasi edukasi literasi keuangan syariah berbasis digital dalam program pemberdayaan mahasiswa guna memperkuat ekosistem pembayaran digital yang inklusif dan aman.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Syariah, QRIS, Kepercayaan Digital, Kejahatan Siber, SEM-PLS.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Islamic financial literacy in promoting QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) usage among university students, with digital trust as a mediating variable, while also examining the impact of cybercrime threats on students' digital trust. A quantitative approach with a survey design was employed, involving 248 active university students in Indonesia selected through purposive sampling. Data were collected using structured Likert-scale questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4.0 software. The findings indicate that: (1) Islamic financial literacy positively and significantly influences students' digital trust ($\beta = 0.423$; $p < 0.001$); (2) perceived cybercrime risk negatively and significantly affects digital trust ($\beta = -0.287$; $p < 0.001$); (3) digital trust positively and significantly influences QRIS usage ($\beta = 0.351$; $p < 0.001$); and (4) digital trust partially mediates the relationship between Islamic financial literacy and QRIS usage. These findings underscore the importance of integrating digital-based Islamic financial literacy education into student empowerment programs to strengthen an inclusive and secure digital payment ecosystem.

Keywords : Islamic Financial Literacy, QRIS, Digital Trust, Cybercrime, SEM-PLS.

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sistem keuangan Indonesia telah mengalami akselerasi yang luar biasa pasca pandemi COVID-19. Salah satu manifestasi nyata dari transformasi tersebut adalah adopsi sistem pembayaran non-tunai berbasis kode respon cepat, yang dikenal sebagai *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Bank Indonesia di Tahun 2024 melaporkan bahwa jumlah pengguna aktif QRIS di Indonesia telah melampaui angka 48,2 juta pengguna dengan total transaksi mencapai Rp. 1.032 triliun sepanjang tahun 2023, meningkat 130,4% dibandingkan periode sebelumnya. Pertumbuhan eksponensial ini menempatkan QRIS sebagai instrumen pembayaran digital terdepan di Asia Tenggara, sekaligus mendorong pemerintah untuk menetapkan target 50 juta pengguna QRIS pada tahun 2024.

Di tengah euforia pertumbuhan transaksi digital, terdapat paradoks yang cukup mengkhawatirkan, yakni meningkatnya ancaman kejahatan siber yang secara langsung menyasar ekosistem pembayaran digital. Badan Siber dan Sandi Negara di tahun 2023 mencatat sebanyak 2.200 insiden siber yang berkaitan dengan layanan keuangan digital terjadi sepanjang tahun 2023, meningkat 47,3% dari tahun sebelumnya. Jenis ancaman yang paling dominan meliputi *phishing* (34,2%), *social engineering* (28,7%), dan pembobolan akun dompet digital (21,5%). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bagi pengguna layanan keuangan digital, khususnya kelompok mahasiswa sebagai segmen pengguna yang paling aktif namun juga paling rentan terhadap serangan siber akibat keterbatasan literasi keamanan digital.

Mahasiswa merupakan kelompok demografis yang strategis dalam konteks adopsi teknologi pembayaran digital. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2023, penetrasi internet di kalangan usia 19–24 tahun mencapai 98,3%, dengan frekuensi penggunaan layanan keuangan digital lebih

dari lima kali per minggu. Meski demikian, survei Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan bahwa indeks literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa hanya berada pada angka 39,11%, jauh di bawah indeks literasi keuangan konvensional yang mencapai 65,43%. Kesenjangan ini mencerminkan potensi risiko yang signifikan, terutama bagi mahasiswa yang menggunakan layanan keuangan berbasis syariah namun belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep, mekanisme, dan risiko yang melekat pada instrumen tersebut (Rahmayati, 2021).

Dalam perspektif ekonomi Islam, kepercayaan (*amanah*) merupakan fondasi utama dalam setiap transaksi muamalah (Mujiatun et al, 2022). Al-Quran Surah An-Nisa ayat 58 secara eksplisit memerintahkan penyampaian amanah kepada yang berhak menerimanya, yang dalam konteks modern dapat diinterpretasikan sebagai kewajiban institusi keuangan untuk memberikan layanan yang transparan, aman, dan dapat dipercaya. Implikasi teoritis dari prinsip ini adalah bahwa kepercayaan digital sebagai derivasi dari konsep amanah dalam era digital memiliki peran sentral dalam menentukan keputusan mahasiswa untuk mengadopsi dan menggunakan layanan pembayaran digital berbasis syariah seperti QRIS.

Penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai determinan adopsi QRIS dan teknologi pembayaran digital (Trianto et al, 2021). Namun, terdapat kesenjangan literatur yang signifikan terkait integrasi perspektif literasi keuangan syariah dengan variabel kepercayaan digital dan ancaman siber dalam satu model komprehensif. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada aspek teknis dan utilitarian adopsi teknologi tanpa mengintegrasikan dimensi nilai-nilai Islam dalam analisisnya. Padahal, bagi mahasiswa muslim Indonesia, pertimbangan syariah merupakan faktor penting yang membentuk perilaku keuangan mereka (Susilowati et al, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini hadir

untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengajukan model integrasi yang menempatkan literasi keuangan syariah (Mujiatun, 2022), persepsi risiko siber dan kepercayaan digital sebagai determinan utama penggunaan (Al-Khowarizmi et al, 2023) QRIS di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kepercayaan digital mahasiswa dalam menggunakan QRIS? (2) Bagaimana dampak persepsi risiko kejahatan siber terhadap kepercayaan digital mahasiswa? (3) Bagaimana pengaruh kepercayaan digital terhadap intensitas penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa? (4) Apakah kepercayaan digital memediasi hubungan antara literasi keuangan syariah dan penggunaan QRIS? Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menguji secara empiris keempat hubungan tersebut dalam suatu kerangka model struktural yang komprehensif dan berbasis teori yang kuat.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tentang produk, layanan, prinsip, dan praktik keuangan yang sesuai dengan syariat Islam dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari (Akmal & Saputra, 2022). Konsep ini merupakan perluasan dari literasi keuangan konvensional yang dikembangkan dengan tambahan dimensi pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah seperti larangan *riba*, *gharar*, *maysir*, serta penerapan instrumen keuangan halal. Literasi keuangan syariah mencakup empat dimensi utama: (1) pengetahuan dasar keuangan syariah, (2) pemahaman produk dan layanan syariah, (3) keterampilan mengaplikasikan prinsip syariah dalam transaksi digital, dan (4) sikap terhadap sistem keuangan berbasis nilai Islam (Abdullah & Chong, 2021).

Dalam konteks keuangan digital, literasi keuangan syariah memainkan peran yang semakin krusial. Penelitian (Hasan et al, 2021) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi cenderung memiliki persepsi risiko yang lebih rendah terhadap produk keuangan digital berbasis syariah, karena mereka mampu memahami mekanisme perlindungan yang melekat pada produk tersebut. Senada dengan hal tersebut, (Raza et al, 2022) menemukan bahwa pemahaman yang komprehensif terhadap prinsip-prinsip Islam dalam transaksi keuangan berkontribusi signifikan terhadap kepercayaan konsumen muslim terhadap layanan perbankan syariah digital.

Kepercayaan Digital (Digital Trust)

Kepercayaan digital merupakan keyakinan individu bahwa suatu platform atau sistem teknologi digital dapat diandalkan, aman, dan akan berperilaku sesuai dengan yang diharapkan (Patil et al, 2021). Dalam ranah pembayaran digital, kepercayaan mencakup tiga dimensi utama: (1) kepercayaan terhadap kompetensi sistem (*ability*), yaitu keyakinan bahwa sistem pembayaran mampu melaksanakan fungsinya secara akurat; (2) kepercayaan terhadap kebaikan hati sistem (*benevolence*), yaitu keyakinan bahwa sistem dirancang untuk kepentingan pengguna; dan (3) kepercayaan terhadap integritas sistem (*integrity*), yaitu keyakinan bahwa sistem beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianggap benar oleh pengguna.

Dalam perspektif Islam, kepercayaan memiliki dimensi yang lebih komprehensif karena tidak hanya mencakup aspek fungsional dan teknis, tetapi juga aspek spiritual dan etis. Prinsip amanah dalam Islam mengharuskan setiap pihak dalam transaksi untuk bertindak jujur, transparan, dan bertanggung jawab, yang secara langsung membentuk fondasi kepercayaan dalam ekosistem keuangan digital. Penelitian (Abou-Youssef et al, 2015) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam tata kelola platform keuangan digital secara

signifikan meningkatkan tingkat kepercayaan nasabah muslim terhadap layanan tersebut.

Ancaman Kejahatan Siber dan Persepsi Risiko

Kejahatan siber dalam konteks keuangan digital merujuk pada segala bentuk aktivitas ilegal yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperoleh keuntungan finansial secara tidak sah, merusak sistem, atau mencuri data pribadi pengguna (Bossler & Holt, 2022). Bentuk-bentuk kejahatan siber yang paling relevan dalam konteks QRIS meliputi: QR code *phishing* (pembuatan kode QR palsu untuk mengarahkan pembayaran ke rekening penipu), *man-in-the-middle attack* (pencegatan data transaksi), *social engineering* (manipulasi psikologis untuk mendapatkan informasi sensitif), dan *account takeover* (pembajakan akun dompet digital).

Persepsi risiko siber didefinisikan sebagai penilaian subjektif individu terhadap kemungkinan terjadinya kerugian akibat penggunaan layanan keuangan digital. *Protection Motivation Theory* (PMT) yang dikembangkan oleh (Patil et al, 2021) dan diperbarui oleh (Hair et al, 2022) menjelaskan bahwa individu yang mempersepsikan ancaman siber sebagai sesuatu yang serius dan mungkin terjadi akan cenderung mengadopsi perilaku protektif, termasuk mengurangi penggunaan layanan yang dianggap berisiko. Dalam konteks QRIS, persepsi risiko yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan digital dan pada akhirnya mengurangi intensitas penggunaan platform tersebut (Patil et al, 2021).

Technology Acceptance Model (TAM) dan UTAUT2

Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Venkatesh et al, (2021) merupakan kerangka teoritis dasar untuk memahami adopsi teknologi oleh individu. TAM mengidentifikasi dua determinan utama niat penggunaan teknologi, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi

kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam perkembangannya, (Venkatesh et al, 2021) memperkenalkan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2) yang mengintegrasikan faktor motivasi hedonis, nilai harga, dan kebiasaan sebagai prediktor tambahan adopsi teknologi konsumen.

Relevansi TAM dan UTAUT2 dalam konteks penelitian ini terletak pada kemampuannya menjelaskan mekanisme bagaimana literasi keuangan syariah dan kepercayaan digital dapat mempengaruhi niat dan perilaku penggunaan QRIS. Literasi keuangan syariah berkontribusi pada pembentukan persepsi kemanfaatan layanan pembayaran digital syariah, sementara kepercayaan digital mempengaruhi persepsi risiko yang pada akhirnya menentukan keputusan penggunaan (Raza et al, 2022).

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan menjadi fondasi bagi penelitian ini. Pertama, (Susilowati et al, 2023) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi QRIS di kalangan pelaku UMKM dan menemukan bahwa kepercayaan merupakan prediktor terkuat dengan nilai koefisien $\beta = 0,512$. Kedua, (Novitasari & Prasetyo, 2023) mengkaji pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan mahasiswa dan menemukan hubungan positif yang signifikan ($r = 0,634$). Ketiga, (Pratiwi et al, 2023) meneliti dampak kejahatan siber terhadap kepercayaan pengguna e-banking di Indonesia dan menemukan penurunan kepercayaan sebesar 23,4% pada responden yang pernah mengalami insiden siber.

Keempat, (Susilowati et al, 2023) menganalisis peran literasi keuangan syariah dalam pengambilan keputusan keuangan mahasiswa dan menemukan bahwa mahasiswa dengan literasi syariah tinggi memiliki tingkat kepercayaan terhadap produk keuangan syariah yang 1,7 kali lebih tinggi dibandingkan kelompok literasi rendah. Kelima, (Amri et al, 2022) meneliti mediasi kepercayaan dalam hubungan antara

literasi keuangan dan adopsi fintech dan menemukan bahwa efek mediasi parsial kepercayaan sebesar 42,3%. Penelitian-penelitian tersebut secara kolektif memberikan dukungan teoritis bagi model yang diajukan dalam penelitian ini.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, penelitian ini mengajukan

kerangka konseptual yang mengintegrasikan tiga teori utama : TAM, PMT, dan prinsip amanah dalam Islam. Kerangka ini menempatkan literasi keuangan syariah dan persepsi risiko siber sebagai variabel eksogen, kepercayaan digital sebagai variabel mediator, dan penggunaan QRIS sebagai variabel endogen. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hipotesis Penelitian

No.	Hipotesis	Deskripsi
H1	Literasi Keuangan Syariah → Kepercayaan Digital	Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan digital mahasiswa dalam menggunakan QRIS.
H2	Persepsi Risiko Siber → Kepercayaan Digital	Persepsi risiko kejahatan siber berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepercayaan digital mahasiswa.
H3	Kepercayaan Digital → Penggunaan QRIS	Kepercayaan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa.
H4	Literasi Keuangan Syariah → Penggunaan QRIS (mediasi)	Kepercayaan digital memediasi secara parsial hubungan antara literasi keuangan syariah dan penggunaan QRIS.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei explanatory (*explanatory survey research*), yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti (Creswell & Creswell, 2023). Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang terstruktur dan mengukur kekuatan hubungan antar variabel melalui teknik analisis statistik yang baku. Paradigma penelitian yang diadopsi adalah paradigma positivisme, yang menekankan pada pengukuran objektif dan verifikasi empiris atas fenomena sosial yang diteliti.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia yang memiliki program studi perbankan syariah atau ekonomi Islam yang

aktif. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa institusi tersebut memiliki populasi mahasiswa yang relevan dengan topik penelitian, yaitu mahasiswa yang memiliki pemahaman dasar tentang keuangan syariah dan secara aktif menggunakan layanan pembayaran digital. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu enam bulan, yakni dari bulan Januari hingga Juni 2024, yang mencakup tahap pengembangan instrumen, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program studi perbankan syariah dan ekonomi Islam di Indonesia yang terdaftar pada semester genap tahun akademik 2023/2024, dengan estimasi populasi sebesar 45.000 mahasiswa berdasarkan data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: (1) mahasiswa aktif semester 3 hingga 8; (2) memiliki rekening bank syariah dan/atau dompet digital; dan (3)

pernah melakukan transaksi menggunakan QRIS minimal sekali dalam tiga bulan terakhir.

Penentuan ukuran sampel mengacu pada untuk analisis SEM-PLS, yaitu minimal sepuluh kali jumlah indikator terbanyak dalam satu konstruk. Dengan indikator terbanyak sebesar 8 item, maka sampel minimal yang dibutuhkan adalah 80 responden. Namun, untuk meningkatkan representativitas dan ketepatan estimasi, penelitian ini menggunakan 248 responden valid dari 280 kuesioner yang didistribusikan, sehingga tingkat respons yang dapat digunakan mencapai 88,6%.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dikembangkan berdasarkan instrumen baku yang telah divalidasi dalam literatur sebelumnya. Kuesioner terdiri dari lima bagian: (1) profil demografis responden, (2) skala literasi keuangan syariah yang diadaptasi dari (Akmal & Saputra, 2022) dengan 8 item pernyataan, (3) skala persepsi risiko siber yang diadaptasi dari Patil et al, (2021) dengan 6 item, (4) skala kepercayaan digital yang diadaptasi dari McKnight et al. (2002) dengan 7 item, dan (5) skala penggunaan QRIS yang dikembangkan dari instrumen (Venkatesh et al, 2021) dengan 6 item. Seluruh item pernyataan diukur menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Kuesioner didistribusikan secara daring melalui platform *Google Forms* selama periode Februari–April 2024.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum pengumpulan data skala penuh, instrumen diuji terlebih dahulu melalui pilot study yang melibatkan 30 responden. Uji validitas konvergen dilakukan dengan memeriksa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang harus $\geq 0,50$ dan *factor loading* yang harus $\geq 0,70$. Uji validitas diskriminan dilakukan menggunakan kriteria Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) yang harus $< 0,85$ (Hair et al,

2022). Uji reliabilitas dilakukan dengan memeriksa nilai *Composite Reliability* (CR) yang harus $\geq 0,70$ dan Cronbach's Alpha yang harus $\geq 0,70$ (Hair et al, 2022). Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang ditetapkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Pemilihan SEM-PLS didasarkan pada beberapa pertimbangan: (1) kemampuannya menangani model yang kompleks dengan ukuran sampel yang relatif kecil; (2) kesesuaiannya untuk penelitian yang bersifat eksplorasi dan prediktif; dan (3) kemampuannya mengestimasi variabel laten dengan indikator reflektif secara simultan. Analisis dilakukan dalam dua tahap: (1) evaluasi model pengukuran (outer model) yang mencakup uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas; dan (2) evaluasi model struktural (inner model) yang mencakup pengujian hipotesis melalui prosedur *bootstrapping* dengan 5.000 sub sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari 248 responden yang berhasil dikumpulkan, mayoritas berjenis kelamin perempuan (62,5%), yang mencerminkan dominasi mahasiswa perempuan pada program studi perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan tahun angkatan, kelompok terbesar adalah mahasiswa semester 5–6 (38,3%), diikuti semester 3–4 (31,9%), dan semester 7–8 (29,8%). Sebesar 87,5% responden mengaku menggunakan QRIS lebih dari tiga kali per minggu, dengan platform dompet digital yang paling banyak digunakan adalah GoPay (31,2%), OVO (27,4%), dan DANA (24,8%). Sebanyak 68,9% responden menyatakan pernah mendengar tentang kejahatan siber terkait pembayaran digital, namun hanya 23,4%

yang pernah mengalami insiden secara langsung.

Tabel berikut menyajikan statistik deskriptif untuk keempat variabel penelitian:

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean
Literasi Keuangan Syariah (X1)	248	1,00	5,00	3,84
Persepsi Risiko Siber (X2)	248	1,00	5,00	3,61
Kepercayaan Digital (Z)	248	1,00	5,00	3,72
Penggunaan QRIS (Y)	248	1,00	5,00	3,91

Sumber : Data Olahan (2026)

Berdasarkan Tabel 2, variabel penggunaan QRIS memiliki nilai rata-rata tertinggi ($Mean = 3,91$), mengindikasikan bahwa mahasiswa secara umum telah memiliki intensitas penggunaan QRIS yang cukup tinggi. Sementara itu, variabel persepsi risiko siber memiliki nilai rata-rata terendah ($Mean = 3,61$), yang mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran yang moderat terhadap ancaman kejahatan siber. Nilai rata-rata literasi keuangan syariah sebesar 3,84 menunjukkan tingkat literasi yang tergolong baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan mengingat kompleksitas instrumen keuangan syariah digital yang terus berkembang.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,70$ (rentang 0,712–0,891), yang mengindikasikan

validitas konvergen yang memadai. Nilai AVE untuk setiap konstruk berkisar antara 0,524–0,641, seluruhnya melebihi batas minimal 0,50. Nilai *Composite Reliability* (CR) berkisar antara 0,841–0,921 dan Cronbach's Alpha berkisar antara 0,798–0,904, keduanya melampaui ambang batas 0,70. Hasil uji HTMT menunjukkan seluruh nilai $< 0,85$, mengkonfirmasi validitas diskriminan yang memadai. Temuan ini secara keseluruhan mengindikasikan bahwa model pengukuran yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Pengujian Hipotesis (Structural Model)

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan 5.000 subsampel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Tabel 2 menyajikan hasil pengujian model struktural:

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis (SEM-PLS, n=248). *p<0,001**

Variabel	Koefisien (β)	Std. Error	t-hitung	Sig.
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,423	0,074	5,716	0,000
Persepsi Risiko Siber (X2)	-0,287	0,061	-4,705	0,000
Kepercayaan Digital (Z)	0,351	0,069	5,087	0,000
Konstanta	1,142	0,231	4,944	0,000
R ²	0,614			
F-hitung	131,42			0,000

Sumber : Data Olahan (2026)

Model struktural menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,614, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel eksogen dalam model mampu menjelaskan 61,4% varians dalam variabel penggunaan QRIS suatu nilai yang tergolong substansial. Nilai F-hitung sebesar 131,42 dengan $p < 0,001$ mengkonfirmasi bahwa model secara keseluruhan bersifat fit dan signifikan.

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan digital mahasiswa terbukti didukung ($\beta = 0,423$; $p < 0,001$). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Susilowati et al, 2023) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan pemahaman komprehensif tentang prinsip-prinsip transaksi syariah digital cenderung lebih percaya pada platform pembayaran yang mengklaim kepatuhan syariah. Secara teoritis, hal ini dapat dijelaskan melalui konsep *familiarity* dalam teori kepercayaan: semakin dalam pemahaman seseorang terhadap suatu sistem, semakin tinggi pula kepercayaannya terhadap sistem tersebut. Mahasiswa yang memahami mekanisme perlindungan syariah seperti persyaratan transparansi (*adalah*), larangan transaksi spekulatif (*maysir*), dan kewajiban akad yang jelas akan mempersepsikan QRIS sebagai instrumen yang lebih dapat dipercaya karena mereka mampu mengevaluasi kepatuhan sistem tersebut terhadap prinsip-prinsip yang mereka yakini.

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa persepsi risiko kejahatan siber berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepercayaan digital terbukti didukung ($\beta = -0,287$; $p < 0,001$). Temuan ini konsisten dengan *Protection Motivation Theory* dan penelitian (Pratiwi et al, 2023) yang menemukan hubungan negatif antara persepsi ancaman siber dan kepercayaan terhadap layanan *e-payment*. Menariknya, nilai koefisien β untuk variabel ini (-0,287) lebih kecil secara absolut dibandingkan dengan literasi keuangan syariah (0,423), yang mengimplikasikan bahwa peningkatan

literasi memiliki dampak yang lebih besar dalam membangun kepercayaan dibandingkan pengurangan persepsi risiko. Hal ini mendukung argumen bahwa edukasi literasi yang berkualitas tidak hanya meningkatkan pengetahuan positif tentang manfaat QRIS, tetapi juga membangun keterampilan manajemen risiko yang memungkinkan mahasiswa untuk menggunakan layanan digital dengan lebih bijaksana meskipun ancaman siber tetap ada.

Hipotesis ketiga (H3) tentang pengaruh positif kepercayaan digital terhadap penggunaan QRIS terbukti didukung ($\beta = 0,351$; $p < 0,001$). Temuan ini memperkuat argumen sentral dalam literatur adopsi teknologi bahwa kepercayaan merupakan prasyarat fundamental bagi perilaku penggunaan teknologi keuangan (Zhou & Li, 2022). Dalam konteks Islam, hasil ini juga merefleksikan prinsip bahwa transaksi muamalah yang dilandasi kepercayaan (*amanah*) dan transparansi akan mendorong partisipasi aktif dalam ekosistem keuangan syariah. Implikasi praktisnya adalah bahwa platform pembayaran digital yang secara konsisten menunjukkan komitmen terhadap keamanan, transparansi, dan kepatuhan syariah akan memperoleh loyalitas pengguna yang lebih tinggi.

Pengujian efek mediasi kepercayaan digital (H4) melalui prosedur *bootstrapping* menghasilkan nilai *indirect effect* sebesar 0,189 dengan *confidence interval* 95% [0,124; 0,261], yang tidak mencakup angka nol dan oleh karenanya signifikan secara statistik. Nilai *variance accounted for* (VAF) sebesar 43,7% mengindikasikan mediasi parsial, yang berarti literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap penggunaan QRIS baik secara langsung maupun melalui mekanisme kepercayaan digital. Temuan ini mendukung dan memperluas (Amri et al, 2022) yang menemukan efek mediasi parsial kepercayaan sebesar 42,3% dalam konteks adopsi fintech konvensional. Mediasi parsial yang ditemukan juga mengindikasikan bahwa terdapat jalur langsung lain yang belum diidentifikasi dalam model ini, seperti

norma subjektif atau pengaruh sosial, yang dapat menjadi arah penelitian masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menguji secara empiris model integrasi yang menempatkan literasi keuangan syariah, persepsi risiko kejahatan siber, dan kepercayaan digital sebagai determinan penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis SEM-PLS terhadap 248 responden, dapat disimpulkan empat temuan pokok. Pertama, literasi keuangan syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan digital mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip transaksi Islam dalam era digital merupakan fondasi penting dalam pembangunan kepercayaan digital. Kedua, persepsi risiko kejahatan siber terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepercayaan digital, mengkonfirmasi bahwa ancaman siber yang semakin masif merupakan hambatan nyata dalam pembangunan ekosistem pembayaran digital yang inklusif. Ketiga, kepercayaan digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas penggunaan QRIS, menegaskan posisi sentral kepercayaan sebagai katalis adopsi teknologi pembayaran digital. Keempat, kepercayaan digital terbukti memediasi secara parsial hubungan antara literasi keuangan syariah dan penggunaan QRIS, yang mengindikasikan bahwa mekanisme peningkatan penggunaan QRIS melalui jalur literasi bekerja sebagian besar melalui pembangunan kepercayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mohammad Azmi., & Chong, Rosita. 2021. Financial Literacy: An Exploratory Review Of The Literature And Future Research. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 9(1), p. 1–20.
- Abou-Youssef, Mariam Mourad Hussein., Kortam, Wael., Abou-Aish, Ehab., & El-Bassiouny, Noha. 2015. Effects of Religiosity on Consumer Attitudes Toward Islamic Banking in Egypt. *International Journal of Bank Marketing*, 33(6), p. 356–378.
- Akmal, Huriyatul., & Saputra, Yogi Eka. 2022. Islamic financial literacy: The role of Islamic education in improving financial behaviour. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(3), p. 411–432.
- Al-Khowarizmi, A., Sari, Indah Purnama., & Maulana, Halim. 2023. Detecting Cyberbullying on Social Media Using Support Vector Machine: A Case Study on Twitter. *International Journal of Safety and Security Engineering*, 13(4), p. 709–714.
- Amri, H., Rahman, A., & Hidayatullah, M. 2022. Mediating Role of Digital Trust in The Relationship Between Financial Literacy And Fintech Adoption. *Journal of Islamic Finance*, 11(2), p. 56–72.
- Bossler, Adam., & Holt, Thomas J. 2022. Cybercrime in Progress: Theory and Prevention of Technology-Enabled Offenses. *Journal of Crime and Justice*, 45(3), p. 231–245.
- Creswell, John Ward., & Creswell, John David. 2023. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications. United State.
- Hair, Joseph F., Henseler, Jorg., Dijkstra, Theo K., & Sarstedt, Marko. 2022. Common Beliefs and Reality about Partial Least Squares. *Organizational Research Methods*, 25(3), p. 1–23.
- Hasan, Morshadul., Le, Thi., & Hoque, Ariful. 2021. How does Financial Literacy Impact on Inclusive Finance? *Financial Innovation*, 7(1), p. 1–23.
- Mujiatun, Siti. 2022. Analysis of the Modern Era ' s Financial and Islamic Economic Importance. *International Journal of Economics Social and Technology*, 1(4), p. 148–158.
- Mujiatun, Siti., Julita., Effendi, Ihsan.,

- Rahmayati., & Badawi, Afif. 2022. Sharia Financial Technology (Fintech) Management Model in Indonesia. *Cuadernos de Economia*, 45(128), p. 145–156.
- Novitasari, Dwi., & Prasetyo, Agus. 2023. Pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan mahasiswa: Studi pada mahasiswa perbankan syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), p. 34–51.
- Patil, Pushp., Tamilmani, Kuttimani., Rana, Nripendra P., & Raghavan, Vishnupriya. 2021. Understanding Consumer Adoption of Mobile Payment in India: Extending Meta-UTAUT Model With Personal Innovativeness, Anxiety, Trust, and Grievance Redressal. *International Journal of Information Management*, 54, 102144.
- Pratiwi, A., Mukhtar, M., & Wulandari, R. 2023. Dampak kejahatan Siber Terhadap Kepercayaan Pengguna E-Banking di Indonesia: Analisis Moderasi Literasi Digital. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital*, 5(1), p. 78–96.
- Rahmayati. 2021. Competition Strategy in the Islamic Banking Industry: An Empirical Review. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 2(2), p. 65–71.
- Raza, Syed Ali., Umer, Amna., Qureshi, Muhammad Ashif., & Dahri, Abdul Samad. 2022. Internet Banking Service Quality, E-Customer Satisfaction And Loyalty. *The TQM Journal*, 34(5), p. 1608–1629.
- Susilowati, Nur., Huda, Nurul., & Abidin, Zainal. 2023. Literasi keuangan syariah dan kepercayaan mahasiswa terhadap produk perbankan syariah digital. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(2), p. 145–167.
- Trianto, Budi., Rahmayati., Yuliaty, Tetty., & Sabiu, Tasiu Tijjani. 2021. Determinant Factor of Islamic Financial Inclusiveness at MSMEs: Evidence from Pekanbaru, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 7(2), p. 105–122.
- Venkatesh, Viswanath., Morris, Michael G., & Ackerman, Philip L. 2021. A Longitudinal Field Investigation of Gender Differences in individual Technology Adoption Decision-Making Processes. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 162, p. 155–169.
- Zhou, Liu., & Li, D. 2022. Trust in Mobile Payment Services: An Integrated Model. *Information & Management*, 59(5), 103622.